**DRAFT PROPOSAL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ABSENSI FINGER PRINT DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEDISIPLINAN KARYAWAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE MULTIPLE REGRESSION (STUDI KASUS : FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNAIR)**

****

**PUTRA ARGA SHIDDIQ ARDIANSYAH**

**081411631018**

**PROGRAM STUDI S1 SISTEM INFORMASI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2017**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Teknologi di era globalisasi terutama teknologi komputer telah menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat dan lebih relevan. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi telah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Teknologi informasi tidak hanya dapat diterapkan pada semua sektor ekonomi saja, tetapi juga dapat berpengaruh pada setiap fungsi dalam organisasi.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, agar berkesinambungan harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki prakarsa dan daya kreasi untuk memajukan diri. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seseorang yang meliputi potensi fisik dan non fisik.

Sumber daya manusia ini diatur dalam suatu bidang manajemen yaitu manajemen sumber daya manusia yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Manajemen sumber daya manusia di dalam organisasi agar mampu berfikir dan bertindak sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.

Salah satu fungsi dari manajemen sumber daya manusia adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan fungsi terpenting dalam sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin karyawan maka semakin tinggi pula prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin kerja yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal.

Absensi adalah ketidakhadiran karyawan saat yang bersangkutan dijadwalkan bekerja (Atkin dan Goodman, 1984). Jumlah absen kerja dalam perusahaan atau instansi menggambarkan pertukaran *benefit* antara karyawan dan perusahaan yang menmberikan gaji. Ada tiga ukuran absen, yaitu hilangnya waktu kerja, frekuensi atau tingkat keseringan absen, dan jumlah absen dalam jangka pendek (Chadwick Jones, 1982). Hilangnya waktu kerja adalah jumlah total jam atau hari kerja yang hilang dalam setahun. Frekuensi adalah jumlah terjadinya absen dalam setahun, tanpa memandang lama jangka waktu. Absen dalam jangka pendek adlaah jumlah 1-2 hari kerja selama setahun.

Sistem absensi merupakan salah satu bentuk pengawasan kedisiplinan yang sudah sejak lama diterapkan oleh organisasi maupun perusahaan. Sistem absensi yang diterapkan oleh organisasi maupun perusahaan berbeda-beda, ada yang menggunakan absen manual, seperti absen kehadiran, absen panggil, dan memasukkan kertas ke dalam mesin absen. Namun, sistem absensi mudah dititipkan dan dimanipulasi sehingga menimbulkan pelanggaran terhadap disiplin kerja pegawai.

Dengan berkembangnya teknologi yang telah memberikan dampak positif bagi instansi untuk mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya pelanggaran kedisiplinan karyawan. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan sistem absensi *finger print.* Dengan sistem absensi *finger print* tersebut dapat diketahui tingkat kedisiplinan karyawan dalam bekerja. Karyawan bisa dinilai disiplin apabila karyaan melakukan sesuai dengan aturan jam kerja yang sudah ditentukan oleh instansi. Begitu pula sebaliknya, jika karyawan tidak sesuai dengan aturan instansi maka dinilai tidak disiplin.

Sistem absensi *finger print* adalah sistem absensi yang paling banyak digunakan oleh organisasi maupun perusahaan. Sistem absensi tersebut sangat ideal bagi organisasi maupun perusahaan karena tergolong lebih murah/ mudah dijangkau, mudah untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pada sistem presensi dengan *finger print* tingkat kecurangan yang sering terjadi seperti manipulasi data dan penitipan absensi akan dapat dikurangi. Kurangnya pengawasan dalam penggunaan sistem absensi *finger print* dapat mempengaruhi tingkat efektivitas dari laporan yang dihasilkan. Adanya informasi yang tidak akurat dapat menjadi salah satu indikator bahwa sistem presensi dengan *finger print* belum terimplementasi dengan baik.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah absensi *finger print* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan karyawan?
2. Bagaimana hubungan antara absensi *finger print* dan motivasi kerja terhadap peningkatan kedisiplinan karyawan?
   1. **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem absensi *finger print* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan karyawan
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penerapan absensi *finger print* dan motivasi kerja terhadap peningkatan kedisiplinan karyawan
   1. **Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Menjadikan proses presensi karyawan lebih akurat
2. Mempermudah karyawan dalam pengisian kartu kendali
3. Meminimalisir tingkat kecurangan seperti manipulasi data dan penitipan absen
   1. **Batasan Masalah**

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan absensi *finger print* terhadap kedisiplinan karyawan di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga.